



# PROSIDING

Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat 2019

Makassar, 18 Agustus 2019

ISBN: 978 - 602 - 53837 - 4 - 8



## EDUKASI LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Retno Fitrianti, Fatmawati, Sri Undai Nurbayani, Bakhtiar Mustari

*\*e-mail: retno\_fitrianti@fe.unhas.ac.id*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

### ABSTRAK

Literasi keuangan penting dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Edukasi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros merupakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan memberi manfaat bagi keluarga dalam merencanakan, mengelola sumberdaya keuangan lebih optimal dan efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, melalui edukasi literasi keuangan dapat memberikan informasi terhadap akses lembaga keuangan yang diharapkan dapat membuat keputusan terhadap investasi dan perencanaan keuangan yang efektif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengetahuan mengenai literasi keuangan berkorelasi terhadap kemiskinan. Meningkatnya pengetahuan literasi keuangan masyarakat, diharapkan dapat membuat keputusan keuangan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan dan pelatihan menyusun anggaran rumah tangga (akuntansi sederhana) dan menyusun perencanaan keuangan rumah tangga. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi literasi keuangan kepada Ibu Rumah Tangga agar dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan keluarga lebih baik sehingga mampu melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan lebih optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Kata kunci:** literasi keuangan, ibu rumah tangga, kesejahteraan.

### ABSTRACT

Financial literacy is important in supporting economic functions, especially in improving people's welfare. Financial Literacy Education in Improving Family Welfare for Housewives in Tompobulu District, Maros Regency is a Community Service Activity that aims to benefit families in planning, managing financial resources more optimally and effectively so as to improve family welfare. In addition, through financial literacy education can provide information on access to financial institutions that are expected to make decisions on investments and effective financial planning in order to improve the standard of living of the community. Knowledge of financial literacy correlates with poverty. Increased knowledge of public financial literacy, is expected to make better financial decisions so that family or personal financial planning becomes more optimal and family welfare can be achieved. Activities undertaken in this service include counseling and training in preparing

household budget (simple accounting) and arranging household financial planning. The purpose of this activity is to educate financial literacy to Housewives in order to be able to manage and make better family financial decisions so that they are able to carry out financial planning and financial management more optimally in order to improve family welfare.

**Keywords: financial literacy, housewives, welfare**

## PENDAHULUAN

Mengelola keuangan rumah tangga merupakan hal sederhana namun terlepas dari perhatian dalam keluarga. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Sulitnya membedakannya dan mengidentifikasi antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier merupakan salah satu contoh pengelolaan keuangan yang tidak baik. Kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal yang berbeda namun seringkali masyarakat tidak mampu membedakannya. Ketika masyarakat menilai penampilan sebagai tolak ukur kesuksesan menjadikan seorang ibu rumah tangga dan kepala keluarga, hal ini tidak dapat membuat keputusan yang bijaksana.

Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari literasi keuangan di dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK./07/2017 tahun 2017, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengolahan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan definisi seperti ini, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang mencukupi mengenai berbagai hal yang terkait dengan masalah keuangan seperti pengenalan mengenai lembaga jasa keuangan, apa saja produk dan jasa keuangan, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan.

Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai manfaat produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap perekonomian sangatlah besar. Hal ini beralasan sekali mengingat peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

Literasi atau bahkan perencanaan keuangan erat hubungannya dengan produk dan jasa keuangan, asuransi, investasi, dan masih banyak lagi. Jadi dengan kata lain, literasi keuangan sangat penting karena masyarakat terutama ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana memanager keuangan sehingga akan terhindar dari jeratan masalah keuangan yang kerap menghantui sebagian besar keluarga di Indonesia saat ini. Tidak hanya pada

golongan masyarakat bawah yang secara finansial relatif jauh dari kata mencukupi, permasalahan finansial atau keuangan juga kerap melanda golongan masyarakat menengah ke atas yang jika diukur berdasarkan pendapatan seharusnya sudah sangat mencukupi bahkan berlebihan. Namun pada golongan masyarakat menengah ke atas persoalan literasi bukan lagi pada ketidaktahuan akan cara mengelola keuangan dengan baik, karena kemampuan mengelola serta merencanakan keuangan dalam suatu keluarga berhubungan erat dengan gaya hidup atau lifestyle seseorang.

Namun tentu saja masih banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga yang memang belum mengetahui secara jelas produk dan jasa perbankan, asuransi, investasi, dan lain-lain sebagai referensi agar mereka memiliki literasi keuangan yang cukup sebagai modal mengelola keuangan keluarga. Kondisi ini semakin memprihatinkan karena berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian Ade *et al.*, (2017) menemukan bahwa Literasi Keuangan penting bagi Ibu Rumah Tangga dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Fenomena kemiskinan di Kecamatan Tompobulu tidak terlepas ketidakmampuan mengelola keuangan keluarga dengan baik, salah satu penyebabnya antara lain minimnya pengetahuan literasi keuangan keluarga. Ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan menjadi penyebab utama buruknya pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan ditutupi dengan melakukan pinjaman ke kerabat atau ke tetangga. Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menutupi defisit keuangan keluarga adalah dengan memperkerjakan seluruh anggota keluarga. Nurhayati *et al.*, (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa di kecamatan Tompobulu, semua anggota keluarga (istri dan anak) bekerja sebagai penyadap getah pinus, mencari lebah madu dan membuat gula aren guna memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, jika terdapat kebutuhan mendesak sementara penghasilan lain tidak mencukupi umumnya mereka berhutang pada keluarga, tetangga, atau ke kepala desa.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masalah kemiskinan, mayoritas penduduk di Kecamatan Tompobulu bekerja sebagai petani dan masih banyak keluarga pra sejahtera. Keterbatasan pendapatan Rumah Tangga menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga. Pendapatan Kepala Keluarga Sebagai Petani tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga sehingga untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga istri dan anak turut pula mencari nafkah. Masalah kedua, rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang menyebabkan defisit anggaran rumah tangga, selain itu kurangnya informasi terhadap akses lembaga keuangan yang menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap hutang cukup tinggi terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan Rumah Tangga. Dibutuhkan solusi kreativitas bagi ibu rumah tangga agar lebih produktif untuk memperoleh tambahan penghasilan keluarga serta kebutuhan informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan merencanakan keuangan rumah tangga dengan baik

Rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan di Kecamatan Tompobulu sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dua puluh Provinsi dengan delapan ribu responden menghasilkan tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan sebesar 21,8 persen dan tingkat utilitas sebesar 59,7 persen. Adapun untuk Ibu Rumah Tangga tingkat literasinya hanya sebesar 2,18 persen dengan tingkat utilitas hanya sebesar 3,37 persen

(republika.co.id). Rendahnya tingkat literasi keuangan bagi Ibu Rumah Tangga maka OJK memprioritaskan Ibu Rumah Tangga dalam melakukan sosialisasi literasi keuangan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu.**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 12 bulan yakni Desember 2018 hingga November 2019. Khalayak sasaran kegiatan adalah masyarakat Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dalam hal ini adalah Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam kelompok tani wanita yang memiliki usaha rumahan ataupun yang tidak memiliki usaha rumahan.

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros di peruntukkan bagi Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam Kelompok Tani Wanita yang tersebar pada sejumlah Desa di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros baik yang memiliki usahan rumahan ataupun tidak memiliki usaha rumahan.

### **Metode Pengabdian**

Tim Pengabdian Masyarakat PPMU-PKM Unhas terlebih dahulu mencari mitra dan membuat kesepakatan (MoU) untuk melakukan kegiatan ini dengan memberikan kontribusi yang dapat mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Setelah adanya Mou tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan konsolidasi atas permasalahan yang terjadi pada Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Setelah menemukan permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian didiskusikan sejumlah solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diambil adalah dengan mengedukasi Ibu Rumah Tangga yang berada dalam kelompok tani wanita. Pemilihan ibu rumah tangga yang menjadi objek pengabdian karena memiliki peran penting dalam keluarga.

Merujuk pada analisis situasi dan permasalahan yang ditemui oleh pihak mitra, maka tim pengabdian menentukan metode pelaksanaan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tompobulu:

Departemen Ilmu Ekonomi menyiapkan beberapa materi Literasi Keuangan guna disosialisasikan kepada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros berupa Pengenalan Literasi keuangan secara umum, Pentingnya perencanaan keuangan dalam Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengenalan produk jasa keuangan, Memanfaatkan hutang produktif, Latihan Pengelolaan Keuangan. Materi tersebut disajikan dalam bentuk metode ceramah dan metode cooperative learning sehingga memudahkan dalam sharing materi literasi keuangan dan interaksi kepada peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama dua (2) hari. Di hari Pertama akan dilakukan edukasi literasi keuangan Pembahasan umum mengenai Pengenalan Literasi Keuangan secara umum melalui metode Ceramah dengan tujuan memberi pemahaman dan motivasi mengenai manfaat bagi mereka. Materi ini menjelaskan pentingnya komunikasi sebelum menikah dan memaknai tiga fase kehidupan. Selanjutnya Materi kedua mengedukasi peserta mengenai

penghasilan keluarga atau pendapatan keluarga, mulai memahami masa kerja, dapat membedakan keinginan dan kebutuhan dalam keluarga, dan mengelola penghasilan. Materi ke tiga yakni bijak dalam berhutang agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkenalkan lembaga keuangan bank dan non bank, serta perannya dalam kegiatan ekonomi Tujuan materi ini dipaparkan agar keluarga dapat merencanakan masa depan dengan baik, karena masih banyak keluarga yang belum bisa merencanakan masa depan mereka karena pendapatan keluarga yang tidak cukup. materi pengenalan produk jasa perbankan ataupun lembaga keuangan. Pengenalan lembaga jasa keuangan, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan, mengenal dan memahami manfaat dan resiko dari produk jasa keuangan serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan. Selain itu memberi edukasi dalam kemampuan dan keterampilan cara menghitung bunga, hasil investasi, denda dan sebagainya agar mereka lebih memahami bahwa semua produk jasa keuangan tidak hanya memberi keuntungan tetapi juga mengandung biaya-biaya yang ditanggung oleh konsumen. Tujuan yang ingin dicapai dari materi ini adalah memberi edukasi mudahnya akses produk jasa lembaga keuangan yang murah, terjangkau, sederhana namun memiliki manfaat besar.

Pembahasan umum mengenai Pengenalan Literasi Keuangan secara umum melalui metode Ceramah dengan tujuan memberi pemahaman dan motivasi mengenai manfaat bagi mereka. Tim pengabdian juga akan memberikan assesmen manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan selama ini telah dilakukan berdasarkan perspektif peserta.

Tim pengabdian menugaskan kepada stiap peserta untuk membacakan asesment yang ditulis oleh peserta dan memberi argumentasi terhadap asesment tersebut. Memberi penjelasan mengenai Literasi Keuangan, Definisi Literasi Keuangan dan manfaat dari Literasi Keuangan, Pentingnya perencanaan keuangan dan Bagaimana merencanakan keuangan keluarga, melakukan simulasi pendapatan terhadap konsumsi. Memberikan solusi efektif dalam mengatasi masalah keuangan keluarga.

Hari kedua, melakukan aplikasi dari materi yang telah diberikan di hari pertama berkaitan dengan pengelolaan keuangan Rumah Tangga. Peserta di beri kesempatan dalam melakukan Latihan pengelolaan Keuangan melalui simulasi, secara individu maupun berkelompok. Latihan Penyusunan Pembuatan Anggaran Rumah Tangga (Akuntansi Sederhana Rumah Tangga) dan Latihan menyusun Perencanaan Keuangan Rumah Tangga. Diharapkan dengan Pengetahuan, Informasi dan keterampilan tersebut dapat menjadi solusi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan keuangan secara mandiri tanpa harus berhutang pada kerabat, tetangga bahkan ke kepala Desa. Melakukan simulasi pemanfaat kredit yang murah dan terjangkau untuk usaha produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga secara khusus demikian pula meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

### **Indikator Keberhasilan**

Saat kegiatan berlangsung dilakukan tanya jawab mengenai pemahaman literasi keuangan bagi peserta, namun tidak satupun peserta memahami dan tidak mengetahui sama sekali mengenai literasi keuangan terutama bagi ibu Rumah Tangga. Adanya Edukasi Literasi Keuangan ini memberi manfaat bagi keluarga dalam merencanakan, mengelola sumberdaya keuangan lebih optimal dan efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, informasi terhadap akses lembaga keuangan diharapkan dapat membuat keputusan terhadap investasi dan

perencanaan keuangan yang efektif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Tompobulu lebih baik. Kemampuan peserta dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam mengelola keuangan keluarga menjadi salah satu indikator keberhasilan. Meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga yang baik dengan mampu membedakan konsumsi untuk kebutuhan ataupun keinginan menjadi indikator keberhasilan.

### **Metode Evaluasi**

Tahapan ini dapat diukur melalui pelatihan dalam menyusun anggaran rumah tangga, menyusun perencanaan keuangan keluarga dan latihan pengelolaan keuangan rumah tangga secara individu. Kemampuan peserta dalam melakukan hal diatas menjadi suatu metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan dalam pengabdian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan**

Kecamatan Tompobulu terletak sebelah timur perbatasan dengan Kecamatan Cenrana, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanralili, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Simbang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Jarak antara desa dan pusat pemerintahan cukup jauh yaitu desa terdekat dengan jarak 18 km. Luas Kecamatan Tompobulu sekitar 287,66 km<sup>2</sup> yang sebagian besar berbentuk dataran. Secara Topografi merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lima ratus meter dari permukaan laut. Sektor pertanian khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di kecamatan Tompobulu dengan luas lahan pertanian seluas 922,3 Ha, lahan sawah tadah hujan seluas 1.582 Ha (Tompobulu Dalam Angka, 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Edukasi Literasi Keuangan Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 24 hingga 25 April 2019 di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tompobulu. Melalui *Informational method* dan *experiential method* yang digunakan oleh pemateri memudahkan pemahaman bagi peserta menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dihari pertama adalah melakukan registrasi peserta sebanyak 40 orang dari empat kelompok tani wanita di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Pembukaan Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yang dilakukan oleh Sekretaris Camat yang mewakili Camat Tompobulu yang saat itu sedang tidak berada di tempat karena ada kegiatan lain yang bersamaan waktunya.

Materi Literasi Keuangan 1 yang di bawakan oleh Tim PPMU-PKM Unhas menjelaskan pentingnya komunikasi sebelum menikah yang mencakup biaya pernikahan, setelah menikah tinggal dimana, kapan memiliki rumah sendiri, berapa jumlah anak yang akan dimiliki, bagaimana pendidikan anak, bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan bagaimana membiayai kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya bagaimana memaknai tiga fase kehidupan. Tujuan materi ini dipaparkan agar keluarga dapat merencanakan masa depan dengan baik, karena masih banyak keluarga yang belum bisa merencanakan masa depan mereka karena pendapatan keluarga yang tidak cukup.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Keuangan 1

Materi Literasi Keuangan 2 yang di paparkan Tim PPMU-PKM Unhas mengedukasi peserta mengenai penghasilan keluarga atau pendapatan keluarga, Mulai memahami masa kerja, dapat membedakan keinginan dan kebutuhan dalam keluarga, dan mengelola penghasilan. Tujuan materi ini di jelaskan agar peserta dapat memiliki pengetahuan terutama dalam mengelola penghasilan keluarga secara bijak. Kurangnya pengetahuan pengelolaan penghasilan dalam rumah tangga menyebabkan awal menurunnya kesejahteraan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga dengan baik, solusi yang banyak dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan berhutang. Hutang untuk kegiatan konsumsi justru akan menurunkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 2. Pemaparan Materi Literasi Keuangan 2

Materi Lembaga Keuangan yang di bawakan oleh Tim PPMU-PKM ini diawali dengan bijak berhutang, tujuannya adalah mengedukasi peserta dampak dari adanya hutang, membatasi diri dengan melakukan konsumsi melalui hutang, lalu bagaimana menjadi bijak dalam berhutang agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya memperkenalkan lembaga keuangan bank dan non bank, serta perannya dalam kegiatan ekonomi untuk kebutuhan jangka pendek dan

jangka panjang. Tujuan materi ini adalah mengedukasi peserta untuk dapat mengakses keuangan di lembaga keuangan. Ini menjadi solusi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang meminjam uang kepada kerabat atau pelepas uang (rentenir).



Gambar 3. Pemaparan Materi

Materi Akses Kredit Bagi Masyarakat pada Lembaga Perbankan. Materi ini disampaikan oleh staf dari BRI unit Tanralili. Materi ini menjelaskan bagaimana kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses kredit atau pinjaman murah dan bermanfaat. Tujuan materi ini diberikan agar mengedukasi kepada masyarakat bahwa siapa saja dapat mengakses kredit murah dan mudah, yakni KUR. Kredit tersebut bertujuan untuk memberi bantuan modal bagi masyarakat yang tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka.



Gambar 4. Edukasi Akses Kredit dari Bank BRI Unit Tanralili

Hari kedua kegiatan Edukasi Literasi Keuangan memaparkan materi Mengelola Keuangan Rumah Tangga. Pada sesi ini peserta dibekali informasi, pengetahuan dan skil dalam melakukan pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara benar. Selanjutnya memasuki Latihan 1 Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga yang di fasilitasi oleh Anggota Tim PPMU-PKM Unhas.

Latihan ini di berikan kasus yang umumnya terjadi dalam keluarga berupa jumlah penghasilan keluarga (suami) dan (istri jika bekerja) lalu dialokasikan untuk kebutuhan apa saja (KPR, KPM, Dana Investasi, Asuransi, Biaya pendidikan, Konsumsi Bulanan Ruma Tangga, dan sebagainya). Jika memiliki kredit, berapa persen idealnya dialokasikan untuk pembayaran kredit tersebut. Latihan individu tersebut bertujuan agar peserta mampu mengalokasikan pengeluaran Rumah Tangga dengan baik agar tidak terjadi defisit dalam mengelola keuangan Keluarga.

Kemudian melakukan Latihan 2 Menyusun Anggaran Rumah Tangga (Akuntansi Sederhana Rumah Tangga). Materi ini di bawakan oleh Anggota Tim PPMU-PKM Unhas. Materi ini diawali dengan mengedukasi cara mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan keluarga dan alokasi pengeluaran keluarga dengan menggunakan simulasi akuntansi sederhana. Latihan ini bertujuan agar peserta mampu membuat Laporan Keuangan Rumah Tangga dalam bentuk Neraca Keuangan Keluarga per tahun. Tujuannya adalah agar keluarga dapat mengelola keuangan dengan lebih praktis dan mudah dan dapat mengetahui kondisi keuangan keluarga (defisit, surplus, dan seimbang).

Latihan 3 Menyusun Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di paparkan oleh Dr. Retno Fitrianti., SE., M.Si. Materi ini mengedukasi peserta mengelola keuangan keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut dapat menjadi sejahtera. Diawali dengan mengidentifikasi kekayaan yang dimiliki, membuat tujuan utama kebutuhan (kebutuhan keluarga ini, kewajiban agama, kebutuhan keluarga kandung, kebutuhan keluarga besar dan kebutuhan lainnya), mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan, melakukan evaluasi keuangan.

### **Relevansi dan Respon Peserta**

Fenomena kemiskinan di Kecamatan Tompobulu tidak terlepas dari rendahnya informasi dan pengetahuan mengenai Literasi Keuangan. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan keuangan yang tidak pernah selesai solusi yang dilakukan adalah berhutang pada kerabat, inilah yang menyebabkan kemiskinan. Selain itu, pengelolaan keuangan rumah tangga sama sekali tidak dilakukan dengan baik. Kurangnya informasi terhadap Akses kredit produktif pada perbankan menyebabkan masyarakat takut berhutang pada bank. Edukasi ini membuka wawasan, informasi dan keterampilan dalam mengelola keuangan Rumah Tangga dan merencanakan masa depan keluarga lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal penting lainnya adalah keterampilan membuat anggaran keuangan keluarga sehingga dapat membuat laporan keuangan sendiri untuk mengetahui kondisi keuangan keluarga.

Antusiasme dan minat para peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, hal ini ditandai dengan aktifnya peserta dalam bertanya dan mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam keuangan keluarga terkait dengan materi yang dijelaskan oleh pemateri. Peserta sendiri mengakui tidak pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga sehingga tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu informasi pengetahuan dan skil yang ditawarkan dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan dalam mengelola keuangan keluarga sehingga kesejahteraan dalam keluarga dapat tercapai.

Peserta juga mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan tidak hanya keterampilan dalam mengelola dan membuat perencanaan keuangan rumah tangga tetapi juga keterampilan dalam mengelola hasil pertanian yang dapat bernilai

ekonomis sehingga dapat membantu penghasilan keluarga. Informasi Akses kredit produktif yang murah dari perbankan untuk menambah modal usaha dirasa sangat penting bagi peserta, hal ini terlihat dari besarnya keinginan sejumlah peserta untuk memperoleh kredit KUR yang ditawarkan oleh Bank BRI. Selain Informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam edukasi literasi keuangan yang dirasa oleh peserta sangat bermanfaat terutama bagi ibu rumah tangga, juga mereka dibekali oleh pemateri mengenai trik dalam melatih konsentrasi agar tidak cepat pikun.

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PPMU-PKM Unhas mengedukasi ibu Rumah Tangga dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi Ibu Rumah Tangga dan keterampilan mengelola keuangan, menyusun anggaran dan membuat perencanaan keuangan keluarga dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meningkatnya pemahaman dan informasi terhadap penggunaan kredit produktif bagi Ibu Rumah Tangga dalam berkontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui kemudahan dalam mengkases kredit pada lembaga perbankan. Kemampuan menyusun dan mengidentifikasi komponen pengeluaran Rumah Tangga sesuai kebutuhan dan prioritasnya. Kemampuan tersebut akan di lakukan dalam mengelola keuangan rumah tangga peserta masing-masing. Kemampuan membuat Perencanaan Keuangan Rumah Tangga sendiri. Keterampilan tersebut diimplementasikan dalam Pengelolaan Keuangan keluarga pada masing-masing rumah Tangga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Et Al; 2017, Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan 5 ULU Darat Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang; <http://eprints.mdp.ac.id> diakses 20 November 2018
- BPS Kabupaten Maros, 2018. Kecamatan Tompobulu Dalam Angka Tahun 2018
- Nurhayati, Nurhaedah, Bisjol; 2016, Strategi Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan di Sektor SUB DAS Tanralili Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, Jurnal Info Teknis Eboni, Volume. 13, No. 1 Juni 2016, Hal 27 – 35
- OJK, Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Rendah, [Republika.co.id https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/08/07/n9xdul-ojk-literasi-keuangan-ibu-rumah-tangga-rendah](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/08/07/n9xdul-ojk-literasi-keuangan-ibu-rumah-tangga-rendah) dikases 18 Februari 2019
- Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Ibu Rumah Tangga, <http://inspirasiibunda.web.wordprss.com/2017> diakses 20 November 2018
- Pengertian Literasi Keuangan dan Manfaatnya, [www.literasipublik.com](http://www.literasipublik.com) diakses 20 November 2018